

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat.<sup>1</sup> Pendidikan yaitu suatu kebutuhan yang sangat penting untuk mempersiapkan (SDM) Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Untuk mengetahui kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya, semakin berkualitas suatu pendidikan maka semakin berkualitas negara tersebut, dan begitupun sebaliknya. Dari pendidikan dapat diciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak, bertanggung jawab, dan bermoral.

Pendidikan juga dapat membantu meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat. Pendidikan di Indonesia melalui beberapa tingkatan, mulai dari pendidikan dasar (SD) sampai perguruan tinggi (Universitas). Tujuan pendidikan nasional di negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri,

---

<sup>1</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal.27

tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung produktif, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>2</sup>

Masalah-masalah pendidikan dapat kita ketahui dari proses pendidikan, mutu pendidikan, rendahnya perstasi belajar siswa, dan berubah-ubahnya kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Menurut Sugiyono masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.<sup>3</sup> Pada dasarnya masalah utama pendidikan di Indonesia saat ini yaitu rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional sulit untuk dicapai. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan. Tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika sebagai momok yang saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika sulit untuk dipahami, menakutkan, bersifat abstrak, menjemukan dan membosankan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling tukar menukar informasi. Pada sisi lain, pelaksanaan pembelajaran saat ini masih banyak dilakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran klasikal seluruh siswa dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar dan

---

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Redaksi, 2014), hal.48

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: IKAPI, 2009), hal.52

sebagainya.<sup>4</sup> Fakta menunjukkan bahwa karakteristik siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga selama proses pembelajaran siswa menerima suatu materi sudah jadi, siswa tidak ikut berfikir aktif dan menggunakan pengalaman belajarnya.

Pembelajaran matematika merupakan suatu momok yang menakutkan bagi siswa. Matematika penuh lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan membingungkan, akibatnya banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang menakutkan karena setiap masalah yang ada pada materi pelajaran tersebut selalu membutuhkan pemikiran yang kuat. Sehingga aspek penting dari makna masalah adalah adanya penyelesaian yang diperoleh tidak hanya dapat dikerjakan dengan prosedur rutin, tetapi perlu penalaran yang lebih luas dan rumit.<sup>5</sup>

Hal ini menyebabkan banyak siswa yang masih mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika dan pada akhirnya hasil belajarnya pun menjadi rendah. Meskipun sekarang ini sudah diterapkan pembelajaran kurikulum 2013 namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan cenderung berpusat pada guru sehingga membuat siswa tidak aktif dan merasa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa membuat siswa bosan dan tidak aktif

---

<sup>4</sup> Made Wina, *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal.224

<sup>5</sup> Ending Setyo Winarmi, Sri Harmini, *Matematika untuk PGSD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.115

secara mandiri dalam mempelajari matematika. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan.<sup>6</sup>

Dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan kepada siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas-kelas dengan metode belajar yang sama dari hari ke hari, maka kondisi tersebut sangat tidak menguntungkan baik guru maupun siswa. Hasil lapangan menunjukkan bahwa cara guru mengajar yaitu dengan cara menjelaskan materi kepada siswa kemudian guru memberikan contoh soal yang sesuai dengan materi yang disampaikan setelah itu guru memberikan soal yang sama dengan yang telah dicontohkan. Namun ketika siswa disuruh mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada kenyataannya masih banyak siswa yang bingung dan bahkan tidak bisa cara mengerjakan soal tersebut. Pembelajaran yang dilaksanakan terkadang menempatkan guru dan siswa dalam posisi yang tidak seimbang. Guru selalu diposisikan lebih pintar, lebih berpengalaman, dan lebih berpengetahuan dari pada siswa. Sudah saatnya cara-cara lama dalam pembelajaran sebagaimana mestinya harus dirubah.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lilik Puspitasari, *Pengaruh Model Pembelajaran problem Posing Terhadap hasil belajar matematika Materi Himpunan pada siswa kelas VII SMP negeri 2 kampak trenggalek semester Genap tahun pelajaran 2013/2014*, ( Tulungagung : skripsi Tidak diterbitkan, 2014), hal. 34

<sup>7</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam pembelajaran*, (Jakarta : Permata Putri Media, 2013), hal. 61

Di dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُمْ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

*Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami bersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-Baqarah : 286)*

Ayat diatas menunjukkan bahwa guru perlu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir dengan bebas, aktif, kreatif, belajar menyenangkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru saat pembelajaran disekolah. Dari sekian banyak model-model pembelajaran yang berdasarkan konstruktivisme yang dianggap mampu meningkatkan minat dan hasil belajar

yaitu model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* yaitu pengajuan soal yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan minat belajar dan menciptakan siswa berpikir secara bebas dan kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Model pembelajaran *problem posing* ini mulai dikembangkan di tahun 1997 oleh Lyn D. Englis dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika selanjutnya model ini dikembangkan pula pada mata pelajaran yang lain. Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.<sup>8</sup> Model pembelajaran ini mampu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dalam memahami materi matematika. Siswa dapat berpikir secara bebas dan mandiri sesuai kemampuan dan karakter yang dimiliki masing-masing siswa.

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong minat belajar matematika siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar. Pertama, Lilik Puspitasari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014”

---

<sup>8</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 351

menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* sebesar 18,42%.<sup>9</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wiji Lestari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil belajar Matematika kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika yang dituliskan sebagai berikut  $t_{\text{tabel}}(5\% = 2,008) < 3,39$ . Dan ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar matematika yang dituliskan sebagai berikut  $t_{\text{tabel}}(5\% = 2,008) < 6,38$ .<sup>10</sup>

Ketiga, Barep Andika Supriadi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Kelas VII Mts Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap motivasi belajar siswa pada taraf signifikansi 5% adalah 2,009 yang ditunjukkan dengan  $t_{\text{hitung}} = 2,219$ . Dan ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa pada taraf signifikansi 5% adalah 2,009 yang ditunjukkan dengan  $t_{\text{hitung}} = 2,133$ . Dan

---

<sup>9</sup> Lilik Puspitasari, *Pengaruh Model Pembelajaran problem Posing Terhadap hasil belajar matematika Materi Himpunan pada siswa kelas VII SMP negeri 2 kampak trenggalek semester Genap tahun pelajaran 2013/2014*, (Tulungagung : skripsi Tidak diterbitkan, 2014), hal. xv

<sup>10</sup> Wiji lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil belajar Matematika kelas VII SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal.xv

ada pengaruh pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil uji manova nilai  $f_{hitung} = 3,798$ , sedangkan  $f_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 3,186.<sup>11</sup>

Ruang lingkup dalam pembelajaran matematika sangat beragam terutama untuk satuan pendidikan tingkat SMP. Alasan penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Bandung karena ingin menguji minat belajar siswa dan mengetahui hasil belajar siswa SMPN 3 Bandung terhadap pelajaran matematika karena anak SMP itu cenderung masih baru mengenal mata pelajaran ini dan penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* ini mengajak siswa aktif dan berpikir kreatif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas penelitian ini memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* yang dikaitkan dengan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Barep Andika, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar dan Hasil belajar Materi bangun datar kelas VII Mts Darussalam Ngentrong Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. xv



- a. Rendahnya minat belajar matematika siswa sehingga hasil belajarnya menurun.
- b. Pembelajaran matematika masih cenderung dilakukan secara *teacher centered* sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- c. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian dan keaktifan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika.
- d. Kurangnya kemampuan siswa mengerjakan soal matematika dikarenakan kurang memahami materi dengan baik.

## 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu bagi penulis untuk membatasi masalah penelitian yang akan ditujukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* ini lebih menekankan pada siswa mengajukan atau membuat soal yang sejenis dari situasi atau masalah yang diberikan oleh guru .
- b. Minat belajar matematika ini merujuk pada ketertarikan siswa setelah pemberian model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* dalam proses belajar mengajar.

- c. Hasil belajar matematika ini merujuk pada hasil belajar siswa setelah dihadapkan pada suatu masalah matematika kemudian siswa memecahkan masalah tersebut
- d. Materi pokok bahasan yang akan dijadikan sebagai bahan *test* dalam penelitian ini adalah materi tentang bangun datar
- e. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bandung.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap minat belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap minat dan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap minat belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap minat dan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah “*hipo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Sehingga perlu di uji kebenarannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>12</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.162

1. Ada pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap minat belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* terhadap minat dan hasil belajar matematika materi bangun datar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bandung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang baik sesuai materi pelajaran dan menarik bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk di

bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

b. Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran matematika.

c. Guru

Memberikan masukan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

d. Siswa

Memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model pembelajaran *problem posing post solution posing*, masalah siswa dalam belajar baik dalam pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain bisa mudah dipecahkan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Konseptual

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

#### a. Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution Posing*

Menurut silver dalam silver dan Cai istilah pengajuan soal atau *problem posing tipe post solution posing* yaitu seorang siswa memodifikasi tujuan atau kondisi soal yang sudah diselesaikan untuk membuat soal yang baru.<sup>13</sup>

#### b. Minat Belajar

Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>14</sup>

#### c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil usaha yang dicapai yang menunjukkan ukuran kecakapan dalam bentuk nilai pada mata pelajaran matematika.<sup>15</sup>

### 2. Secara Operasional

#### a. Model Pembelajaran *Problem Posing Tipe Post Solution posing*

---

<sup>13</sup> Rismawati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Dan Luas Bangun Segi Empat Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Islam Durenan*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 43

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi aksara, 2013), hal. 121

<sup>15</sup> Lilik Puspitasari, *Pengaruh Model Pembelajaran problem Posing Terhadap hasil belajar matematika Materi Himpunan pada siswa kelas VII SMP negeri 2 kampak trenggalek semester Genap tahun pelajaran 2013/2014*, ( Tulungagung : skripsi Tidak diterbitkan, 2014), hal. 12

Model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* adalah salah satu model pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan atau masalah setelah permasalahan diberikan kemudian siswa membuat permasalahan baru yang sejenis dengan permasalahan yang telah di contohkan.

Langkah-langkah model pembelajaran *problem posing tipe post solution posing* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa.
- 3) Guru memberikan latihan soal secukupnya
- 4) Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang, dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikan. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.
- 5) Secara acak guru meminta siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.
- 6) Guru memberikan tugas rumah secara individual.

#### b. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

#### c. Hasil Belajar Matematika

Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai *post test* yang diperoleh siswa setelah diajar dengan model pembelajaran

*problem posing tipe post solution posing* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini bagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran abstrak

Bagian utama (inti) terdiri dari : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori , terdiri dari : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.



BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, terdiri dari : Pembahasan mengenai hasil penelitian dan rekapitulasi hasil.

BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.